

## **PERBANDINGAN KUALITAS SOAL BUATAN GURU AKUNTANSI ANTARA SEKOLAH TERAKREDITASI A DAN B**

Apsari Yunita, Edy Purnomo, dan Tedi Rusman  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This research was conducted to find out the comparison of the quality of the item created by teachers of Accounting Class between the Accreditation A and Accreditation B Private Vocational School quantitatively. This research method was *expost facto*. The population of this research was the item of final-term test in Private SMK in Tangerang City with sample used are 240 items from 6 schools with cluster area sampling technique. Technique of collecting data of this research is through documentation. Hypothesis testing used two independent sample t-tests. Based on the analysis of the data, it obtained the results (1) The quality of question reviewed from the level of difficulty, differentiation, validity, and reliability problems made by teachers of Accounting subject in School Accreditation A is not better than school with Accreditation B (2) The quality of questions reviewed from the effectiveness of the distractor created by the teachers of Accounting subject at schools with Accreditation A is better than school with accreditation B.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kualitas soal buatan guru Akuntansi antara SMK Terakreditasi A dan Terakreditasi B secara kuantitatif. Metode penelitian ini yaitu *expost facto*. Populasi penelitian ini yaitu soal ujian akhir semester pada SMK Swasta di Tangerang dengan sampel yang digunakan sebanyak 240 soal dari 6 sekolah dengan teknik pengambilan sampel *cluster area sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan t-tes dua sampel independen. Berdasarkan analisis dan pengujian diperoleh hasil (1) Kualitas soal yang ditinjau dari tingkat kesukaran, daya beda, validitas, reliabilitas soal buatan guru Akuntansi SMK Terakreditasi A tidak lebih baik dari Terakreditasi B (2) Kualitas soal yang ditinjau dari efektivitas pengecoh soal buatan guru Akuntansi SMK Terakreditasi A lebih baik dari Terakreditasi B.

**Kata kunci:** akreditasi, akuntansi, soal, guru.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi (Priatna: 2004). Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dilakukan dengan sengaja melalui pelatihan dan pengajaran untuk mendewasakan manusia dan mencapai tujuan tertentu, yang melibatkan faktor penting dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga membentuk suatu sistem pendidikan.

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama seluruh lapisan masyarakat mulai dari keluarga, pemerintah atau negara, dan masyarakat. Negara atau pemerintah bertanggungjawab atas pendidikan nasional sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 “kemudian daripada itu “untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan

seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Oleh karena itu, pemerintah mengupayakan berbagai cara agar masyarakat Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak melalui lembaga pendidikan formal yang diawasi oleh Badan Akreditasi Sekolah, masyarakat dalam hal ini organisasi swasta, berpartisipasi meringankan beban pemerintah dalam hal pendidikan dengan membentuk lembaga pendidikan atau sekolah swasta yang memiliki visi dan misi sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia dan diawasi pula melalui Badan Akreditasi Sekolah. Baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri bersama mewujudkan cita- cita bangsa.

Dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia pemerintah membentuk sistem pendidikan dan menetapkan fungsi serta tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang Sistem

Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Nilai-nilai ini harus diterapkan dalam pendidikan formal di Indonesia, dengan cara pengimplementasian yang sesuai pada jenjangnya masing-masing. Selain menetapkan fungsi pendidikan nasional, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan sebagai tolak ukur pencapaian pendidikan dan Standar Kompetensi Lulusan untuk menentukan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan agar tercapai pendidikan yang bermutu (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 35).

Tujuan pendidikan SMK menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:4) yaitu “menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang

produktif, yang langsung dapat bekerja di bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V pasal 26 ayat 3 menjelaskan “Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang sesuai dengan kejurumannya”.

Dengan adanya tujuan pendidikan yang jelas dan standar yang telah ditetapkan, kemudian dapat dilakukan evaluasi pembelajaran. “Evaluasi hasil belajar meliputi dua kegiatan yaitu penilaian dan pengukuran” Purnomo (2015:5). Melalui penilaian dan pengukuran hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik dalam berbagai macam aspek kognitif, afektif, psikomotorik pada pembelajaran yang diberikan, sehingga guru dapat membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan memiliki kemampuan rendah, lalu mengambil tindakan untuk melakukan remedial

bagi siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dan pengayaan untuk siswa yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal, sehingga siswa dapat menuntaskan dan mendalami materi yang telah dipelajari.

Penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai evaluasi hasil belajar dalam menilai dan mengukur kemampuan siswa, sehingga perencanaan, proses hingga hasil evaluasi belajar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Namun pada kenyataan di lapangan terdapat beberapa guru yang masih kurang memahami evaluasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, salah satunya karena tidak semua guru merupakan lulusan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan .

Mengingat pentingnya penilaian dan pengukuran pada pembelajaran, pemerintah juga melakukan penilaian dan pengukuran terhadap lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sebagai apresiasi dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar sekolah dan warga sekolah menjadi

termotivasi untuk meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek yang dinilai, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu yang dinilai dalam standar penilaian pada perangkat pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat soal- soal yang akan diujikan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Soal- soal yang akan diujikan kepada siswa haruslah soal yang berkualitas agar dapat mengukur dan menilai kemampuan siswa secara efektif.

Kualitas butir soal menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian akreditasi sekolah pada standar penilaian, yang dilihat dari segi kualitatif dan kuantitatif. Pengukuran dan penilaian ini dilakukan dengan standar atau cara yang berbeda pada setiap bentuk soal yang berbeda. Untuk itu penting dilakukan uji coba

dan analisis butir soal oleh guru sebelum mengujikan soal tersebut kepada peserta didik untuk penilaian evaluasi hasil belajar agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan guru mata pelajaran Prodktif Akuntansi jenjang SMK Swasta di Kota Tangerang masih banyak guru yang belum melakukan analisis atau menindaklanjuti hasil analisis tersebut untuk meningkatkan kualitas butir soal yang diujikan kepada peserta didik dan mengasah kemampuan guru dalam membuat soal yang berkualitas baik di sekolah yang terakreditasi A ataupun di sekolah yang terakreditasi B.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas butir soal dengan judul “Perbandingan Kualitas Butir Soal Buatan Guru Mata Pelajaran Produktif Akuntansi antara Sekolah yang Terakreditasi A dan Terak-reditasi B Jenjang SMK Swasta Jurusan Akuntansi di Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan kualitas butir soal ditinjau dari tingkat kesukaran soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas XII antara sekolah yang Terakreditasi A dan sekolah yang Terakreditasi B Jenjang SMK Swasta Jurusan akuntansi di Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui perbedaan kualitas butir soal ditinjau dari daya beda soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas XII antara sekolah yang Terakreditasi A dan sekolah yang Terakreditasi B Jenjang SMK Swasta Jurusan akuntansi di Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan kualitas butir soal ditinjau dari efektivitas pengecoh soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas XII antara sekolah yang Terakreditasi A dan sekolah yang Terakreditasi B Jenjang

SMK Swasta Jurusan akuntansi di Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Untuk mengetahui perbedaan kualitas butir soal ditinjau dari validitas soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas XII antara sekolah yang Terakreditasi A dan sekolah yang Terakreditasi B Jenjang SMK Swasta Jurusan akuntansi di Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui perbedaan kualitas butir soal ditinjau dari reliabilitas soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Produktif Akuntansi kelas XII antara sekolah yang Terakreditasi A dan sekolah yang Terakreditasi B Jenjang SMK Swasta Jurusan akuntansi di Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Evaluasi Hasil Belajar.**

Arikunto (2013:3) mengadakan evaluasi berarti meliputi dua kegiatan yaitu penilaian dan pengukuran. Selain itu, Arifin

(2014: 5) memaparkan bahwa “evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan”.

Fungsi evaluasi hasil belajar yaitu selektif, diagnostik, penempatan, dan sebagai pengukuran keberhasilan. Menurut Anas Sudijono (2012:59-62) secara garis besar langkah- langkah kegiatan evaluasi hasil belajar terdapat enam langkah pokok yaitu menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan dan tindak lanjut hasil evaluasi. Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal dua macam teknik yaitu teknik tes dan non tes (Anas Sudijono, 2012: 62).

### **Analisis Butir Soal**

Menurut Nitko “Menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan tester untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan

proses pengumpulan, peringkasan, penggunaan informasi dari jawaban testee untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian” dalam Purnomo (2015:112)

Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat- tepatnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Popham dalam Purnomo, (2015: 114) analisis kualitas butir soal terbagi menjadi dua, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif.

#### 1. Analisis Kualitatif

a. Teknik moderator yaitu teknik berdiskusi dengan dipandu dan ditengahi seorang moderator yang berkompeten.

#### b. Teknik Panel

Penelaah diberikan butir soal yang akan ditelaah, format penelaahan, dan pedoman penilaian

2. Analisis Kuantitatif meliputi tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas pengecoh, validitas, dan reliabilitas.

### **Mata Pelajaran Akuntansi**

Mata Pelajaran Produktif Akuntansi yaitu bidang kajian di

sekolah menengah kejuruan dengan materi- materi yang berisi tentang kegiatan atau produktifitas bidang Akuntansi dan segala hal yang berhubungan dengan akuntansi. Tujuan mata pelajaran Produktif Akuntansi yaitu membekali siswa dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur Akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.

### **Akreditasi Sekolah**

Akreditasi sekolah merupakan penilaian kelayakan sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan selanjutnya menerbitkan Permendikbud nomor 59 tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional. Pada Pasal 1 ayat (2) Permendikbud Nomor 59 dinyatakan bahwa Badan Akreditasi Nasional Sekolah-/Madrasah yang selanjutnya disebut BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan

menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Akreditasi adalah pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)/ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan. Akreditasi ini dilakukan dengan membandingkan keadaan sekolah yang sebenarnya dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Hasil dari akreditasi yaitu adanya pengakuan “terakreditasi” atau “tidak terakreditasi”. Bagi sekolah yang terakreditasi diklasifikasi menjadi tiga tingkatan, yaitu :A (Amat Baik) dengan nilai antara 86-100, B (Baik) dengan nilai antara 71-85, C (Cukup) dengan nilai antara 56-70, jika nilai tersebut kurang dari “Cukup” (< 56) maka sekolah tersebut tidak layak untuk mendapatkan pengakuan “terakreditasi”.

Syarat-syarat akreditasi sekolah/ madrasah adalah sebagai berikut

Ali Imron (2012) yaitu memiliki Surat Keputusan Pendirian/ Operasional Sekolah/ Madrasah, memiliki peserta didik pada semua tingkatan kelas, memiliki sarana dan prasarana pendidikan, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan, melaksanakan kurikulum yang berlaku, dan, telah menamatkan peserta didik. Berdasarkan Keputusan Menteri pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002, akreditasi sekolah mempunyai tujuan yaitu: (1) memperoleh gambaran kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu; (2) menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan. Tujuan akreditasi tersebut berarti bahwa hasil akreditasi itu yaitu memberikan gambaran tingkat kinerja sekolah yang dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan sekolah baik dari segi mutu, efektivitas, efisiensi, produktivitas dan inovasinya, memberikan jaminan kepada publik bahwa sekolah tersebut telah diakreditasi dan menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi standar akreditasi nasional, mem-



berikan layanan kepada publik bahwa siswa mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan persyaratan standar nasional.

Menurut Badan Akreditasi Nasional penilaian terhadap akreditasi atau kelayakan dan peningkatan mutu sekolah ditinjau dari delapan standar, yaitu Standar Isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda, Sugiyono (2010:57). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data- data masa lalu

dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan desain faktorial atau *factorial design* 2x5. Sugiyono (2010:113) desain faktorial merupakan modifikasi dari design *true experimental* yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (dependen). Terdapat satu variabel dependen yaitu kualitas butir soal yang ditinjau dari segi kuantitatif yang memiliki lima indikator (tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas pengecoh, validitas dan reliabilitas).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh hasil belajar siswa Ulangan Akhir Semester Genap (butir soal buatan guru dan lembar jawaban siswa) mata pelajaran Produktif Akuntansi (Teori Akuntansi) Kelas XII SMK Swasta Jurusan Akuntansi yang Terakreditasi A dan Terakreditasi B di Kota Tangerang Tahun Ajaran 2016/2017. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster area sampling*. Sampel yang digunakan

adalah soal dan lembar jawaban dari Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 siswa jurusan Akuntansi kelas XII pada sekolah yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster area sampling* dan dijadikan tempat penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Hipotesis Pertama

Tingkat kesukaran soal buatan guru Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Produktif Akuntansi (Teori Akuntansi) kelas XII pada sekolah yang Terakreditasi A dan sekolah yang Terakreditasi B jenjang SMK Swasta jurusan Akuntansi di Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2016/2017 dihitung dengan menggunakan rumus indeks kesukaran. Indeks kesukaran setiap butir soal diperoleh dengan membagi banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar dengan jumlah seluruh siswa peserta tes. Klasifikasi indeks tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut. Soal dengan  $P$  0.00 sampai 0.30 adalah soal sukar, soal dengan  $P$  0.31 sampai 0.70 adalah soal sedang, soal dengan  $P$  0.71

sampai 1.00 adalah soal mudah (Arikunto, 2013: 225)

Berdasarkan hasil analisis butir soal sekolah Terakreditasi A diketahui bahwa tingkat kesukaran dari 120 butir soal, terdapat 19 butir soal yang tergolong sukar, untuk butir soal yang tergolong sedang berjumlah 70 butir soal, dan untuk butir soal yang tergolong mudah berjumlah 31 butir soal. Maka dapat dikategorikan tingkat kesukaran di SMK Swasta jurusan Akuntansi yang Terakreditasi A tergolong sedang dengan persentase 58%. Sedangkan hasil analisis butir soal sekolah Terakreditasi B diketahui bahwa tingkat kesukaran dari 120 butir soal, terdapat 32 butir soal yang tergolong sukar, untuk butir soal yang tergolong sedang berjumlah 67 butir soal, dan untuk butir soal yang tergolong mudah berjumlah 21 butir soal. Maka dapat dikategorikan tingkat kesukaran di SMA terakreditasi B tergolong sedang dengan persentase 56%.

Hasil perhitungan kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran antara sekolah yang Terakreditasi A dan Terakreditasi B tergolong dalam kategori sedang Hal ini sejalan

dengan hasil uji T-Test dua sampel independen menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $1.626 < 1.650$ , dan nilai  $.sig$   $0.105 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menyatakan kualitas soal yang ditinjau dari tingkat kesukaran butir soal buatan guru Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Produktif Akuntansi (Teori Akuntansi) kelas XII pada sekolah yang Terakreditasi A tidak lebih baik dari sekolah yang Terakreditasi B jenjang SMK Swasta jurusan Akuntansi di Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **Hipotesis Kedua**

Daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah). Klasifikasi indeks daya beda menurut Arikunto (2015: 232) adalah  $0,00 - 0,20 =$  buruk (poor),  $0,21 - 0,40 =$  cukup (satisfactory),  $0,41 - 0,70 =$  baik (good),  $0,71 - 1,00 =$  baik sekali (excellent) negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja.

Berdasarkan hasil analisis butir soal sekolah Terakreditasi A diketahui bahwa daya beda dari 120 butir soal, terdapat 52 butir soal yang tergolong buruk, untuk butir soal yang tergolong cukup berjumlah 41 butir soal, dan untuk butir soal yang tergolong baik berjumlah 8 butir soal, soal yang termasuk baik sekali atau sangat baik berjumlah 0 butir soal, dan untuk soal yang tergolong sangat tidak baik berjumlah 19 butir. Maka dapat dikategorikan tingkat kesukaran di SMK Swasta jurusan Akuntansi yang Terakreditasi A tergolong buruk dengan persentase 43%. Sedangkan hasil analisis butir soal sekolah Terakreditasi B diketahui bahwa daya beda dari 120 butir soal, terdapat 58 butir soal yang tergolong buruk, untuk butir soal yang tergolong cukup berjumlah 38 butir soal, dan untuk butir soal yang tergolong baik berjumlah 8 butir soal, soal yang termasuk baik sekali berjumlah 0 butir soal, dan untuk soal yang tergolong sangat tidak baik berjumlah 16 butir soal. Maka dapat dikategorikan tingkat kesukaran di SMK terakreditasi B tergolong buruk dengan persentase 48%.

Hasil perhitungan kualitas soal yang dilihat dari daya beda butir soal antara sekolah yang berakreditasi A tergolong dalam kategori buruk dan berakreditasi B tergolong dalam kategori buruk. Hal ini sejalan dengan hasil uji T-Test dua sampel independen menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $1.637 < 1.650$ , dan nilai  $.sig$   $0.103 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menyatakan kualitas soal yang ditinjau dari tingkat kesukaran butir soal buatan guru Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Produktif Akuntansi (Teori Akuntansi) kelas XII pada sekolah yang Terakreditasi A tidak lebih baik dari sekolah yang Terakreditasi B jenjang SMK Swasta jurusan Akuntansi di Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **Hipotesis Ketiga**

Daliman, (2013: 68) mengemukakan bahwa pengecoh dikatakan efektif apabila menarik perhatian siswa peserta tes, sehingga bagi peserta tes yang tidak belajar dengan baik maka pengecoh yang efektif dapat demikian menarik untuk dipilihnya sebagai suatu jawaban sesuai dengan namanya, pengecoh

(distractor) harus ada yang dipilih oleh peserta tes. Pengecoh- pengecoh yang sama sekali tidak dipilih oleh peserta tes (yang tidak menguasai materi soal yang diberikan) berarti tidak memenuhi fungsinya. Pengecoh yang demikian pada hakikatnya tidak bermakna.

Adapun kriteria kualitas pengecoh berdasarkan indeksinya adalah sebagai berikut 76% - 125% (sangat baik), 51% - 75% atau 126% - 150% (baik), 26% - 50% atau 151% - 175% (kurang baik) 0 – 25% atau 176 – 200% (jelek) lebih dari 200% (sangat jelek). (Purnomo, 2015: 130-131).

Berdasarkan hasil analisis butir soal sekolah Terakreditasi A diketahui bahwa efektivitas pengecoh dari 40 butir soal sebanyak 480 pengecoh, terdapat 38 pengecoh yang tergolong sangat baik, 33 pengecoh yang tergolong baik, 18 pengecoh yang tergolong kurang baik, 295 pengecoh yang tergolong buruk dan 96 pengecoh yang tergolong sangat buruk. Maka dapat dikategorikan tingkat kesukaran di SMK Swasta jurusan Akuntansi yang Terakreditasi A tergolong buruk dengan persentase 61%. Sedangkan

dari hasil analisis butir soal sekolah Terakreditasi B diketahui bahwa efektivitas pengecoh dari 40 butir soal sebanyak 480 pengecoh, terdapat 30 pengecoh yang tergolong sangat baik, 15 pengecoh yang tergolong baik, 19 pengecoh yang tergolong kurang baik, 303 pengecoh yang tergolong buruk dan 113 pengecoh yang tergolong buruk. Maka dapat dikategorikan efektivitas pengecoh di SMK Swasta jurusan Akuntansi yang Terakreditasi B tergolong buruk dengan persentase 63%.

Hal ini sejalan dengan hasil uji T-Test dua sampel independen menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.527 > 1.650$ , dan nilai sig  $0.012 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan Kualitas soal yang ditinjau dari efektivitas pengecoh butir soal buatan guru Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Produktif Akuntansi (Teori Akuntansi) kelas XII pada sekolah yang Terakreditasi A lebih baik dari sekolah yang Terakreditasi B jenjang SMK Swasta jurusan Akuntansi di Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **Hipotesis Keempat**

Suatu alat ukur dapat disebut valid apabila alat ukur tersebut benar-benar sesuai, tepat, cocok dalam memenuhi fungsinya sebagai alat pengukur. Alat pengukur tersebut mampu mengukur apa yang berhak diukur. Untuk mengetahui soal itu valid atau tidak yaitu dengan memperhatikan indeks korelasi point biserial yang diperbolehkan dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% sesuai dengan jumlah lembar jawaban siswa yang diteliti. Apabila  $r_{pbi} \geq r$  tabel maka butir soal tersebut valid.

Berdasarkan hasil analisis butir soal sekolah Terakreditasi A diketahui bahwa validitas dari 120 butir soal, terdapat 32 soal yang tergolong valid, dan terdapat 91 soal yang tergolong tidak valid. Maka dapat dikategorikan kualitas butir soal yang dilihat dari validitas soal di SMK Swasta jurusan Akuntansi yang Terakreditasi A tergolong tidak valid. Sedangkan hasil analisis butir soal sekolah Terakreditasi B diketahui bahwa validitas dari 120 butir soal, terdapat 12 soal yang tergolong valid, sedangkan terdapat 108 soal yang tergolong tidak valid. Maka

dapat dikategorikan kualitas butir soal yang dilihat dari validitas soal di SMK Swasta yang Terakreditasi B tergolong tidak valid.

Hasil perhitungan kualitas soal yang dilihat dari validitas butir soal antara sekolah yang terakreditasi A dan terakreditasi B tergolong dalam kategori tidak valid. Hal ini sejalan dengan hasil uji T-Test dua sampel independen menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1.015 < 1.650$ , dan nilai  $sig. 0.311 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menyatakan kualitas soal yang ditinjau dari validitas butir soal buatan guru Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Produktif Akuntansi (Teori Akuntansi) kelas XII pada sekolah yang Terakreditasi A tidak lebih baik dari sekolah yang Terakreditasi B jenjang SMK Swasta jurusan Akuntansi di Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **Hipotesis Kelima**

Reliabilitas suatu soal merupakan pengukuran untuk mengetahui tingkat atau derajat konsisten suatu perangkat tes, suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang sama bila diberikan kepada kelompok

siswa yang sama pada waktu yang berbeda. Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut (Sudjiono, 2012: 209).

- 1) Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas tinggi (= *reliable*).
- 2) Apabila  $r_{11}$  lebih kecil dari pada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).

Berdasarkan hasil perhitungan kualitas soal yang dilihat dari reliabilitas butir soal antara sekolah yang terakreditasi A dan terakreditasi B tergolong dalam kategori tidak reliabel. Hal ini sejalan dengan hasil uji T-Test dua sampel independen menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1.034 < 1.650$ , dan nilai  $sig. 0.359 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menyatakan kualitas soal yang ditinjau dari reliabilitas butir soal buatan guru Ulangan Akhir Semester Genap

mata pelajaran Produktif Akuntansi (Teori Akuntansi) kelas XII pada sekolah yang Terakreditasi A tidak lebih baik dari sekolah yang Terakreditasi B jenjang SMK Swasta jurusan Akuntansi di Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nana Syodih Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Priatna, Tedi. 2004. *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Banyu Quraisy
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Purnomo, Edy. 2015. *Buku Ajar Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Rusman, Tedi. 2014. *Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta